



Implementasi Pembelajaran Karakter Religius Siswa SDIT Alam Bina Insani Melalui E-Book Cerita

Alyan Fatwa¹

¹Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid

*e-mail: alyan.fatwa@uingusdur.ac.id

Submitted: 20 Februari 2023

Revised: 31 Maret 2023

Approved: 31 Mei 2023

Abstrak: Proses penanaman nilai karakter pada anak sekolah dasar harus melihat tahapan perkembangan anak dan metode yang tepat. Salah satu metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa di SDIT Alam Bina Insani melalui bercerita. Nilai-nilai islami yang terkandung dalam cerita dapat diterapkan oleh guru dalam menanamkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *e-book* cerita dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter religius siswa SDIT Alam Bina Insani. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *E-book* cerita Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa SDIT Alam Bina Insani dengan yaitu pembiasaan berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran, pembiasaan mengucapkan kalimat toyyibah saat mendengarkan cerita yang menakjubkan maupun mengerikan, mempraktekan atau melafalkan langsung bacaan maupun doa-doa yang terdapat dalam cerita, serta meneladani sikap-sikap terpuji dari tokoh yang sholih. Faktor pendukung penerapan *e-book* cerita yakni sumber belajar dan media yang cukup, kemampuan guru dalam bercerita dengan menarik, serta kondisi ruang kelas dan lingkungan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan waktu dalam penyampaian cerita, konsentrasi anak yang cepat berubah, serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *E-book cerita, Nilai, Karakter*

Abstract: *Process of instilling character values in elementary school, one must look at the stages of child development and right method. The methods used by teachers to instill character values in students at SDIT Alam Bina Insani is through storytelling. This study aims to describe application of story method in learning to instill character values in SDIT Alam Bina Insani students. describe supporting and inhibiting factors. This type of research is field research, with a descriptive qualitative approach. Collecting data with interview techniques, observation, and documentation. The results of this study indicate that the application of story method in learning to instill character values of students at SDIT Alam Bina Insani, namely habit of praying before starting and ending learning, the habit of saying toyyibah sentences when listening to amazing or terrible stories, practicing or reciting direct readings and prayers. The prayers contained in story, as well as emulating commendable attitudes of pious figures. Factors supporting application of story method are sufficient learning resources and media, the teacher's ability to tell stories in an interesting way, comfortable classroom*

conditions and environments. While inhibiting factors are limited time in telling stories, fast-changing concentration of children, and different learning styles of students.

Keywords: *E-story Book, Values, Characters*

PENDAHULUAN

Metode bercerita merupakan metode pendidikan yang lengkap dan menyeluruh untuk semua jenis pendidikan, yaitu pendidikan mental, pendidikan akal, dan pendidikan jasmani dalam bahasa dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu melalui teladan dan nasehar yang terdapat di dalamnya. *E-book* cerita menurut Poerwadarminto, memiliki arti cara menyampaikan materi dengan menceritakan kronologis bagaimana sesuatu itu benar-benar terjadi atau hanya khayalan. Metode bercerita merupakan suatu cara mengajar dengan menyampaikan kisah atau peristiwa penting untuk dipelajari siswa dan diambil hikmahnya (Rahmawati & Fauzi, 2021). Penerapan metode bercerita pada anak, diharapkan bisa mempengaruhi perkembangan seperti bahasa, moral, sosial, emosional dan bisa memberikan pengetahuan serta informasi baru bagi anak. Penyampaian cerita harus sesuai dengan perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak (Putri, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dan memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh baik dari segi moralitas maupun aspek pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran PAI di sekolah dasar secara keseluruhan berada di lingkup Al- Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqh dan sejarah. Ruang lingkungannya mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pembelajaran pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan (Aziz dkk, 2020).

Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Dasar penanaman karakter religius yakni Al-Qur'an, Hadits, teladan para sahabat Nabi dan Tabiin, serta Ijtihad para Ulama. Nilai ini penting untuk ditanamkan pada anak,

usia ini termasuk masa *golden age* yang mana dalam masa anak-anak fisik dan motoriknya berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, dan moral (budi pekerti). Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang manusia sangat penting sebagai pondasi dalam beribadah kepada Allah Swt. Maka dari itu penanaman nilai karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama diterapkan pada diri anak yang masih berusia dini agar nantinya mampu menopang kehidupan di masa depan (Luthfiyah, 2021).

Pada penanaman nilai karakter ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar atau meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama. Nilai karakter tidak hanya berhubungan dengan sang *khaliq* dan segala penciptaannya saja, namun juga berhubungan dengan sesama baik dengan bersikap maupun berbuat. Jadi pada hakikatnya setinggi apapun pengetahuan seseorang tidak akan bermakna jika tidak mempunyai moralitas dan karakter yang mulia. Religius sebagai salah satu karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan perubahan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Fahmi dan Sofyan, 2018).

Pembelajaran di Alam Bina Insani Kabupaten Pematang Jaya di dalam proses pendidikannya ada berbagai jenis kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan dengan berbagai jenis metode, seperti ceramah, hafalan, diskusi, dan bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode yang biasa dilakukan dalam penanaman karakter peserta didik di SDIT Alam Bina Insani Kabupaten Pematang Jaya. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi penulis untuk dijadikan objek penelitian, karena peserta didik di dalam pembelajaran merespon dengan baik cerita yang diberikan oleh guru tersebut dan dalam penerapannya sangat berguna dalam mempengaruhi karakter siswa.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan bagaimana *e-book* cerita dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan diamalkan dalam sikap yang positif pula dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian

nilai karakter religius melalui *e-book* cerita ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan dan berakhlak.

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam melakukan kegiatan pendidikan yang sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Isnaini, 2015). Menurut J.R. David, metode adalah cara untuk mencapai suatu atau "*a way in achieving something*". Untuk melaksanakan strategi, diperlukan metode pengajaran yang tepat. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *At-thariq* (jalan-cara) (Majid,2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam pembelajaran.

Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan berbagai pengalaman belajar kepada siswa secara lisan untuk mengajarkan atau menyampaikan pesan moral kepada siswa. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan *e-book* cerita cocok digunakan dan juga dapat menambah wawasan tentang proses penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak (Suryati, 2017). Dikatakan dalam Islam, cerita sebagai qashas yang mempunyai makna kisah. Qashas juga berarti sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) Al-Qur'an tentang peristiwa masa lalu, dan peristiwa yang telah terjadi. Dalam Al-Qur'an metode kisah atau cerita terdapat dalam Surah Yusuf (12) ayat 111, di dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah contoh dan pelajaran. Al-Qur'an bukanlah sebuah buku, narasi, atau teks agama. Banyak orang dapat membaca dan memahami kisah-kisah yang ditemukan dalam Al-Qur'an, tetapi mereka tidak mendapatkan pembelajaran apa pun. Hanya orang berakal yang mampu belajar dari Al-Qur'an.

Salah satu pemanfaatan teknologi dalam rangka meningkatkan minat baca anak adalah dengan menggunakan media *e-book*. *E-book* dirancang dengan suara dan latar yang menarik yang mendorong anak tertarik untuk membaca buku. Guru dapat menggunakan *e-book* untuk terus menyediakan pembelajaran yang dibutuhkan siswa dari jarak jauh. *Ebook* dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dasar pendidikan. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya membangun budaya baca, *e-book* dapat menjadi salah satu upaya untuk merangsang minat baca anak Indonesia. *E-book* adalah bentuk digital dari sebuah buku yang memuat informasi spesifik, tata letak yang seragam, bahasa yang baik, pengetahuan yang tinggi dan pembahasan yang luas. Pendapat lain dikemukakan oleh Fahrizandi (2019) bahwa *e-book* atau buku digital adalah buku versi elektronik yang berisi informasi digital

berupa teks atau gambar. Dengan penggunaan gambar pada *ebook* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan literasi siswa (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Pembelajaran secara bahasa merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana yaitu, upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen, pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terjadi kegiatan, tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2002). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang. Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.

Karakter religius termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional, kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia, religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi

atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2014). Sementara itu, karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter ini menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat dalam menjalankan perintah Tuhanya dan menjauhi laranganNya. Karakter religius sangat penting, hal ini merujuk pada pancasila, bahwa oarng Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya dan dalam Islam sendiri seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan sesuai dengan ajaran Islam (Wiguna, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini akan mengkaji satu gambaran yang menyeluruh dan mendalam di lokasi tentang bagaimana penerapan *e-book* cerita dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter religius SDIT Alam Bina Insani Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ialah jenis penelitian yang mengumpulkan data di lapangan dengan mengamati situasi secara alami. Data yang dikumpulkan dapat berupa foto atau gambar atau dalam bentuk teks naratif. Peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan sangat penting untuk dipelajari sebagai tujuan dari laporan ini. Hasil penelitian akan dimasukkan dalam laporan yang datanya berupa kutipan untuk menghasilkan gambaran tentang penyampaian laporan tersebut.

Data yang dikumpulkan bisa berupa wawancara, foto, video, catatan yang ada di lapangan, dokumentasi pribadi, dan lain-lain (Moleong, 2013). Data primer dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti di bidang ini melalui responden dengan menggunakan observasi, wawancara dan survei. Sasaran data primer bisa ditemukan langsung oleh peneliti dilapangan. (Sugiono, 2016). Peneliti memperoleh data dengan wawancara dan langsung observasi ke beberapa narasumber yang terdiri dari guru PAI, Kepala Sekolah, peserta didik, dan seluruh pihak yang memahami terkait tentang objek penelitian yang berada di SDIT Alam Bina Insani Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Beberepa Peneliti mengutip data sekunder berupa dokumen seperti literatur atau teks akademis, majalah, surat kabar, brosur, dan lainnya. Karena dokumen biasanya dibuat oleh pihak ketiga, seperti jurnalis

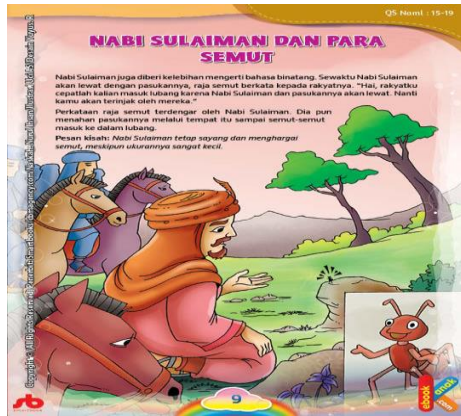
atau penulis skenario, dokumen tersebut tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber informasi (Sugiono, 2016).

Pengumpulan data selalu ada dalam suatu penelitian, dan ada berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Wawancara; Peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain terkait dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian (Yusuf, 2017). Adapun yang akan diwawancarai yaitu guru Pendidikan Agama Islam serta enam siswa dengan objek penelitian yang ada di SDIT Alam Bina Insani Kabupaten Pematang Jaya. Observasi; Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Pada metode ini menggunakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di SDIT Alam Bina Insani. Begitu juga dengan responden akan memberikan informasi terkait dengan penelitian baik berupa dokumentasi, daftar nama peserta didik, foto-foto proses pembelajaran dan data-data yang mendukung lainnya. Dokumentasi; Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif dan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sehingga pada penelitian ini, peneliti nantinya mengumpulkan dokumen yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini peneliti mendokumentasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan riset yang dilakukan di SDIT Alam Bina Insani Kabupaten Pematang Jaya.

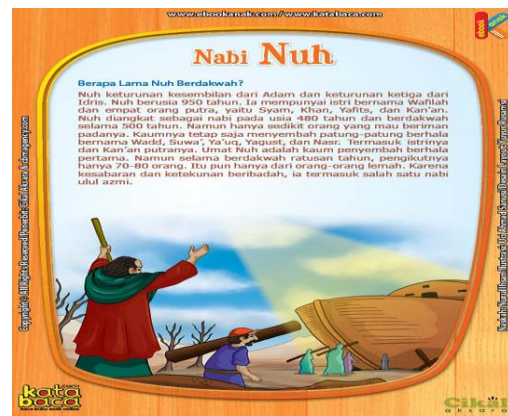
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menanamkan karakter religius siswa, SDIT Alam Bina Insani menggunakan salah satunya *e-book* cerita. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SDIT Alam Bina Insani sudah menerapkan *e-book* cerita dalam pembelajaran khususnya kisah-kisah islami. Alasan pemilihan *e-book* cerita karena dianggap sudah efektif dan berdampak baik bagi penanaman karakter religius siswa. *E-book* cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan dapat dengan mudah diberikan.

Selain itu, guru dalam menyampaikan materi dapat menyisipkan pesan-pesan yang memiliki nilai karakter kepada para siswanya. Penerapan *e-book* cerita di SDIT Alam Bina Insani digunakan dalam beberapa materi diantaranya kisah para Nabi dan Rasul yang membawa syiar Islam yang berisi tentang keteladanan mereka. Penyampaian materi dengan bercerita tentang kisah-kisah tokoh-tokoh yang mempunyai sifat terpuji tersebut diharapkan oleh guru agar peserta didik menjadi mengerti dan memahami serta dapat meneladani didalam kehidupan mereka sehari-hari. Berikut ini contoh *e-book* cerita kisah Nabi Sulaiman As. dan Kisah Nabi Nuh As.



Gambar 1. E-book cerita Nabi Sulaiman



Gambar 2. E-book cerita Nabi Nuh

Dalam menyampaikan cerita, guru SDIT Alam Bina Insani Randudongkal selalu menggunakan media. Media yang digunakan antara lain: buku cerita dan media film/video yang ditayangkan melalui proyektor. Namun, buku cerita menjadi media yang lebih sering digunakan karena selain lebih sederhana, terdapat gambar-gambar yang menarik dan imajinatif, juga sangat mudah dalam menjelaskannya di depan para siswa sedangkan media video sebagai media pendamping maupun penunjang dalam penyampaian cerita.

Dalam penerapan *e-book* cerita, guru SDIT Alam Bina Insani memberikan langkah-langkah penerapannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah pembahasan dari hasil analisis tersebut.

1. Tahap perencanaan

Penyusunan perencanaan mencakup 3 poin. *Pertama*, Identifikasi tujuan pembelajaran yaitu arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran, dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Tujuan pembelajaran dapat disusun dengan mengacu pada kurikulum yang secara rinci dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan diperinci lagi dengan Kompetensi Dasar. *Kedua*, Pemilihan tema dan cerita, yaitu guru menentukan gagasan utama yang digunakan sebagai dasar cerita. Tujuan penentuan tema untuk memfokuskan perhatian anak sehingga memudahkan terwujudnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian guru memilih cerita atau kisah inspiratif nabi yang menarik, fenomenal, serta mudah diingat oleh peserta didik. Hal ini dapat megundang perhatian dan siswa untuk mendengarkan cerita dengan seksama. *Ketiga*, Penyisipan nilai karakter religius yakni sebagai tujuan dari diterapkannya *e-book* cerita. Artinya, guru menceritakan kisah tidak hanya sebatas cerita akan tetapi perlu menanamkan atau menyisipkan nilai-nilai karakter religius di dalamnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru dalam proses pembelajaran *e-book* cerita melalui 3 tahap, yaitu tahap pra pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada Kegiatan Pra pembelajaran dimulai dari guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan motivasi kemudian menyuruh peserta didik membaca doa dan surat-surat pendek selanjutnya guru menyampaikan topik/tema yang akan disampaikan dengan memandu siswa agar duduk melingkar dan berjajar. Pada tahap kedua yaitu kegiatan inti, dimulai dengan guru menyampaikan cerita dengan *e-book* cerita menggunakan media buku cerita bergambar. dalam menyampaikan cerita, terlebih dahulu guru mengenalkan tokoh. Dalam proses bercerita guru menyisipkan kalimat-kalimat toyyibah seperti MasyaAllah, Astaghfirullah, dan lain-lain dan juga menyisipkan doa-doa harian saat terdapat adegan tokoh sedang melakukan aktivitas. Kemudian, siswa melafalkan langsung bacaan maupun doa-doa yang terdapat dalam cerita. Setelah selesai bercerita guru menanyakan sikap-sikap terpuji tokoh yang dapat diteladani kepada para siswa.

Dalam menyampaikan materi cerita, guru SDIT Alam Bina Insani senantiasa menggunakan variasi-variasi atau cara-cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan pendidik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, guru menjeda proses bercerita dengan melakukan tepuk semangat dan lagu sebagai refleksi, agar peserta didik tidak mengantuk atau kembali fokus mendengarkan cerita. Guru harus mempunyai kemampuan tersebut bertujuan agar dapat fokus dalam menyimak cerita dan memahami isi, pesan, dan hikmah yang dapat diambil dalam cerita. Kegiatan akhir dalam penyampaian cerita adalah penutup, yaitu guru dan siswa merefleksikan pengalaman belajar dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat membuktikan bahwa Pengembangan *E-book* Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan dapat meningkatkan minat membaca siswa SD. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Novita dan Gamaliel; 2021. Berdasarkan hasil pendahuluan penulis bermaksud untuk mengembangkan produk *e-book* cerita bergambar yang berjudul “Proses Terjadinya Hujan” untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 SD. Draf produk diuji oleh 3 Ahli materi dan 3 Ahli media. Hasil dari validasi ahli materi pertama memperoleh skor 93%, ahli materi kedua memperoleh skor 92% termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hasil dari validasi ahli materi ketiga memperoleh skor 80% tergolong dalam kategori “Tinggi”. Hasil dari validasi ahli media pertama memperoleh skor 88%, ahli media kedua memperoleh skor 100% dan ahli media ketiga memperoleh skor 100% yang tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi”.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi penerapan *e-book* cerita dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter religius siswa SDIT Alam Bina Insani untuk mengetahui hasil belajar siswa yakni dengan tes tertulis. Sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan guru dalam upaya penilaian terhadap *e-book* cerita dari siswa dengan langkah yaitu uru meminta siswa untuk mengekspresikan pengalaman belajar, kesan, dan kritik kepada guru. Kemudian peserta didik menuliskan dan harapan dalam proses pembelajaran terhadap *e-book* cerita yang disampaikan oleh guru. Evaluasi yang telah diungkapkan siswa menjadi acuan guru dalam memperbaiki metode, media, serta keefektifan proses pembelajaran dalam menerapkan *e-book* cerita.

Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Penerapan *E-book* cerita dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa SDIT Alam Bina Insani

Faktor Pendukung

a. Sumber belajar dan media belajar yang cukup

Sumber belajar menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. SDIT Alam Bina Alam Insani Randudongkal sudah memenuhi kebutuhan sumber belajar peserta didik, salah satunya adalah buku cerita atau buku paket. Selain itu, terdapat juga LCD dan layar proyektor yang sangat menunjang proses penerapan *e-book* cerita dengan media film.

b. Kemampuan guru dalam bercerita dengan menarik

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bercerita menjadi faktor pendukung keberhasilan, sehingga bercerita menjadi suatu metode pembelajaran yang menarik bagi anak. Hasil penelitian diperoleh bahwa guru PAI telah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, situasi dan kondisi tempat pembelajaran, kesesuaian dengan anak serta penguasaan dan pengetahuan guru tentang teknik di dalam bercerita. Jika gurunya semangat dan aktif misalnya dengan menggunakan media, memakai mimik wajah saat bercerita, maka siswa akan merasa tertarik dan antusias dalam mendengarkannya. Sebaliknya, jika gurunya kurang bersemangat maka siswa juga akan terbawa, bahkan tidak menyimak atau bermain sendiri.

c. Kondisi ruang kelas dan lingkungan yang nyaman

Kondisi ruang kelas yang memadai dan bersih menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan *e-book* cerita. SDIT Alam Bina Insani sudah termasuk sekolah yang cukup baik dalam hal fasilitas sekolah maupun lingkungan sekolah yang nyaman dan asri sehingga menunjang proses pembelajaran yang nyaman bagi guru dan siswa.

d. Antusias peserta didik

Semangat siswa ketika guru mulai bercerita merupakan faktor penunjang untuk keberhasilan penerapan *e-book* cerita. Dengan begitu guru juga bersemangat dalam menyampaikan cerita sehingga makna dan hikmah yang terdapat dalam cerita juga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran baik dari segi media maupun gaya mengajar yang diterapkan. Sehingga peserta didik menjadi antusias dan mereka akan aktif untuk bertanya dan mengemukakan gagasan.

Faktor Penghambat

a. Keterbatasan waktu dalam penyampaian cerita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hambatan yang sering terjadi yakni keterbatasan waktu. Penyebab terjadinya yakni kendala baik dari siswa maupun dari medianya. Terkadang ada hal-hal tak terduga dalam proses belajar mengajar terjadi sehingga menghambat waktu yang sudah direncanakan di RPP, misalnya pada saat mulai bercerita ada salah satu peserta didik yang bertanya atau berbicara. Selain itu terdapat juga kendala teknis seperti pada saat penayangan video sudah berjalan tiba-tiba proyektor mengalami error.

b. Konsentrasi anak yang cepat berubah

Dalam setiap proses pembelajaran, sudah menjadi kewajaran bila terdapat siswa yang sulit konsentrasi. Seperti halnya dalam penerapan *e-book* cerita di SDIT Alam Bina Insani Randudongkal. Saat guru sedang bercerita, masih ada siswa yang melamun, bercanda, maupun asik bermain sendiri.

c. Perbedaan gaya belajar

Siswa SDIT Alam Bina Insani mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar menjadi hambatan karena setiap murid mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi, tidak semua siswa menikmati *e-book* cerita dari guru. Misalnya anak dengan gaya belajar kinestetik, mereka cenderung tidak betah terlalu lama menyimak cerita karena mereka lebih menyukai belajar dengan menyentuh objek ataupun dengan praktik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan *e-book* cerita dalam pembelajaran untuk menanamkan karakter religius siswa SDIT Alam Bina Insani yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *E-book* cerita dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa SDIT Alam Bina Insani

Penerapan *e-book* cerita dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai karakter religius siswa SDIT Alam Bina Insani Randudongkal dilakukan melalui 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan tema dan cerita, dan penyisipan nilai karakter religius. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan tiga poin yaitu pra pembelajaran, yaitu dengan membuka kelas dengan berdoa dan membaca surat-surat pendek, merefleksi dengan tepuk semangat, kemudian menyampaikan tema atau topik cerita, kegiatan inti yaitu proses penyampaian cerita yang didalamnya terkandung kisah inspiratif, kisah-kisah nabi dan kisah yang mengandung nilai karakter religius. Upaya penanaman nilai karakter religius dilakukan dengan menyisipkan kalimat toyyibah, melafalkan doa-doa harian, dan mengambil sikap-sikap terpuji tokoh yang ada dalam cerita dan kegiatan penutup yaitu dengan merefleksi kembali pengalaman bercerita dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Yang terakhir adalah tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kritik dan saran kepada guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi tulis sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan *E-book* cerita dalam Pembelajaran PAI untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa SDIT Alam Bina Insani Randudongkal.

Faktor pendukungnya antara lain sumber belajar dan media yang cukup, kemampuan guru dalam bercerita dengan menarik, serta kondisi ruang kelas dan lingkungan yang nyaman. Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu dalam penyampaian cerita, konsentrasi anak yang cepat berubah, serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Asep A. dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar" Taklim : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18. No. 2.
- Fahmi, Muhammad Nahdi dan Sofyan Susanto. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*. Vol. 7. No.2.
- Fahrizandi, F. (2019). Mengenal *E-book* Di Perpustakaan. *Pustabilia: Journal Of Library And Information Science*, 3(2), 141–157.

- Isnaini, Tri. 2015. "Implementasi *E-book* cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyah Semarang". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo : Semarang.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Luthfiyah, Rifa dan Ashif Az Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus". IAIN Kudus: *Jurnal Golden Age*. Vol. 5. No.2.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Hadisa 2017. "Penggunaan *E-book* cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD". Muallimuna : *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3. No. 1.
- Rahmawati, Rina Dian dan Muhammad Irfan Fauzi. 2021. "Penerapan *E-book* cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X" (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang: *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 9 No. 4.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Eka. 2017. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat". *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PGroup.